



PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL & TESIS

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
TAHUN 2020 - 2021**

KATA PENGANTAR
Direktur Pascasarjana
UIN Sumatera Utara Medan

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt., atas anugerah iman dan ilmu pengetahuan yang menjadi modal dasar bagi pelaksanaan tugas dan fungsi kita sebagai khalifah-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw., keluarga, sahabat, dan para penerus risalah Islam di universum ini.

Pascasarjana merupakan salah satu unit terpenting dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan yang telah mulai beroperasi sejak tahun 1994, ketika kelembagaan UIN Sumatera Utara Medan masih berstatus sebagai IAIN Sumatera Utara. Dalam kurun waktu lebih dari 20 tahun, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan telah memainkan peran penting sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman pada jenjang strata dua dan tiga. Karenanya keberadaan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan telah memberikan kontribusi penting, tidak saja bagi UIN Sumatera Utara Medan secara internal, tetapi juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan telah menyelenggarakan enam Program Studi (Prodi), baik pada jenjang Strata Dua (S2) maupun Strata Tiga (S3). Pada jenjang S2, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan menyelenggarakan Prodi Hukum Islam, Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Ilmu Hadis. Selain itu, pada Prodi Pemikiran Islam telah pula dibuka Konsentrasi Sosial Politik Islam dan pada Prodi Pendidikan Islam juga telah dibuka

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam Rencana Strategis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, ke masa depan, disamping berupaya mengembangkan konsentrasi pada prodi-prodi yang sudah ada, pimpinan Pascasarjana juga berencana akan melakukan pengembangan kajian ilmu-ilmu keislaman inter dan transdisipliner sesuai dengan dinamika keilmuan dan kebutuhan umat Islam dalam rangka mewujudkan Islam sebagai *rahmatan li al-'âlamîn*. Seluruh upaya tersebut akan dilakukan dalam upaya menyahuti gagasan dan program Rektor untuk menjadikan Pascasarjana sebagai *etalase* UIN Sumatera Utara Medan. Buku Panduan ini disusun dengan tujuan untuk memberi arah dan pemandu jalan bagi pimpinan, dosen, staf, dan seluruh mahasiswa S2 dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam perjalanan dan pengembangan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan saudara-saudara yang telah mengupayakan tersusunnya Buku Panduan ini, saya ucapkan terima kasih. Akhirnya, kepada Allah swt. kita mengharap hidayah dan ridha-Nya.

Medan, 02 Mei 2017

Direktur,

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19640209198903100

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Direktur	i
Kata Sambutan Rektor UIN SU Medan	iii
Daftar Isi	v
BAB SATU - PROPOSAL TESIS	1
A. Bagian Awal Proposal Tesis	1
1. Halaman Sampul Depan	1
2. Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar	1
3. Daftar Isi	1
B. Bagian Isi Proposal Tesis	2
1. Latar Belakang Masalah	2
2. Perumusan Masalah	2
3. Batasan Masalah	3
4. Penjelasan Istilah	3
5. Tujuan Penelitian	3
6. Kegunaan Penelitian	4
7. Landasan Teori	4
8. Kajian Terdahulu	4
9. Metodologi Penelitian	4
10. Garis-garis Besar Isi Tesis	5
C. Bagian Akhir Proposal Tesis	5
1. Daftar Pustaka	6
2. Jadwal Penelitian	6
3. Lampiran	6
BAB DUA - TESIS	7
A. Pengertian Tesis	7
B. Judul Tesis	7
C. Kriteria Tesis	7
D. Sistematika Penulisan Tesis	8

1. Bagian Awal Tesis -----	8
a. Halaman Sampul dan Halaman Judul -----	8
b. Surat Pernyataan -----	8
c. Halaman Persetujuan Pembimbing -----	9
d. Halaman Pengesahan -----	9
e. Abstrak -----	9
f. Kata Pengantar -----	9
g. Transliterasi dan Singkatan -----	10
h. Daftar Isi -----	10
i. Daftar Tabel -----	10
j. Daftar Gambar -----	10
2. Bagian Isi -----	11
a. Pendahuluan -----	11
b. Bab Landasan Teori -----	11
c. Bab Metodologi Penelitian -----	11
d. Bab-bab Pembahasan -----	12
e. Penutup -----	12
3. Bagian Akhir -----	13
a. Daftar Pustaka -----	13
b. Lampiran -----	13
c. Daftar Riwayat Hidup Penulis -----	13
BAB TIGA - TEKNIK PENULISAN -----	15
A. Penggunaan Bahasa -----	15
B. Bentuk Tulisan Judul -----	15
1. Judul Tesis dan Judul Bab -----	15
2. Judul Sub-Bab dan Bagian-bagiannya -----	16
3. Judul Daftar Isi dan Daftar-daftar Lainnya -----	17
C. Kutipan-kutipan -----	17
1. Kutipan Langsung -----	17
a. Kutipan Langsung dalam Bentuk Prosa -----	17
b. Kutipan dalam Bentuk Puisi -----	18

c.	Kutipan dan Terjemahan dari Bahasa Asing	19
d.	Pemotongan Kalimat dalam Kutipan	20
e.	Anotasi dan Interpolasi	21
f.	Tanda Petik dalam Kutipan Langsung	22
g.	Cetak Miring	22
2.	Kutipan Tidak Langsung	23
3.	Catatan Kaki	23
4.	Pengutipan Kedua dan Seterusnya Terhadap Sebuah Karya	30
D.	Jenis dan Ukuran Kertas	31
E.	Jenis Huruf	31
F.	Spasi	31
G.	Margin	31
H.	Penomoran	31
I.	Tabel dan Gambar	32
J.	Daftar Pustaka	32

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Sampul Depan	34
Lampiran 2	: Persetujuan Pembimbing Seminar	35
Lampiran 3	: Daftar Pustaka	36
Lampiran 4	: Sampul Dalam	37
Lampiran 5	: Surat Pernyataan	38
Lampiran 6	: Persetujuan Pembimbing Tesis	39
Lampiran 7	: Halaman Pengesahan Tesis	40
Lampiran 8	: Transliterasi	41
Lampiran 9	: Daftar Isi	52
Lampiran 10	: Daftar Tabel	53
Lampiran 11	: Daftar Gambar	54
Lampiran 12	: Daftar Lampiran	55

Pedoman Penulisan Tesis

Lampiran 13	:	Daftar Riwayat Hidup -----	56
Lampiran 14	:	CD Abstrak -----	57

BAB I PROPOSAL TESIS

A. Bagian Awal Proposal Tesis

1. Halaman Sampul Depan

Halaman ini memuat secara berturut-turut kata-kata:

- a. Proposal Tesis
- b. Judul
- c. Nama
- d. Nomor Induk Peserta Program
- e. Program Studi
- f. Lambang UIN Sumatera Utara Medan
- g. Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan
- h. Tahun Berlangsungnya Penelitian. (Lihat lampiran 1)

2. Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar

Pada halaman ini dimuat:

- a. Tanggal Pelaksanaan Seminar
- b. Pertimbangan Pembimbing Setelah Seminar Dilaksanakan
- c. Tanda Tangan Pembimbing Seminar. (Lihat lampiran 2).

3. Daftar Isi

Halaman ini memuat:

- a. Daftar Keseluruhan Isi dari Proposal Tesis
- b. Daftar pustaka
- c. Lampiran (jika ada).

B. Bagian Isi Proposal Tesis

1. Latar Belakang Masalah

Sebelum menentukan judul penelitian, maka seorang peneliti diwajibkan untuk menemukan suatu masalah. Masalah tersebut kemudian dijadikannya sebagai latar belakang diangkatnya sebuah judul yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Pada bagian ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mencantumkan dasar dan argumentasi serta signifikansi penelitian.
- b. Masalah penelitian atau keadaan yang akan diteliti dijabarkan dengan jelas, disertai dengan keterangan bahwa masalah tersebut memang belum terjawab dan memerlukan penelusuran mendalam untuk menjawabnya.
- c. Masalah yang dimaksudkan ialah adanya sesuatu kesenjangan antara satu Tesis (teori, pikiran, atau keyakinan umum) dan kenyataan yang sesungguhnya.
- d. Masalah dapat juga berupa perbedaan antara dua atau beberapa Tesis, sehingga memerlukan pemecahan, atau masalah dalam arti empiris, tidak berfungsinya suatu lembaga atau komponen-komponen sistem sebagaimana mestinya.
- e. Masalah diangkat dari wacana ilmiah atau dari pengalaman yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

- f. Masalah tersebut dihubungkan dengan pandangan para ahli atau lembaga yang memiliki otoritas.

2. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Dalam perumusan masalah ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Dirumuskan dengan tegas dan jelas permasalahan yang ingin diteliti sehingga mudah diketahui ruang lingkup masalah dan arah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Rumusan masalah dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menuntut jawaban dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Batasan Masalah (Jika Diperlukan)

Batasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

4. Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dimuat penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul proposal Tesis agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan penelitiannya.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan sub-sub masalah. Kata kerja yang lazim digunakan antara lain menemukan, mengetahui, menjelaskan, memahami, membanding dan menguraikan.

6. Kegunaan Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan manfaat penelitian dan operasionalisasi hasilnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan atau kegunaan praktis di tengah masyarakat.

7. Landasan Teori

Landasan teori, terutama diperlukan pada penelitian kuantitatif, diambil dari sejumlah literatur, kemudian disusun oleh calon peneliti

sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori tersebut dapat berbentuk uraian kualitatif, atau model matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.

8. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil-hasil kajian/ penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

9. Metodologi Penelitian.

Pada bagian ini dijelaskan secara terperinci komponen-komponen yang terkait dengan pelaksanaan penelitian sesuai dengan sifat penelitian keislaman yang meliputi penelitian kewahyuan, penelitian konsep dan pemikiran serta penelitian empiris. Pada bagian ini setidaknya harus dikemukakan:

1. Jenis data yang akan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji. Termasuk dalam hal ini populasi dan sampel dengan menyertakan spesifikasinya (jika penelitian lapangan).
2. Sumber data, harus diklasifikasi kepada sumber primer dan sumber sekunder.

3. Pengumpulan data, jika penelitian kewahyuan atau penelitian konsep dan pemikiran disesuaikan dengan sifat dari sumber data apakah berupa manuskrip, buku, dokumen atau naskah lainnya. Sedangkan penelitian empiris, tentu saja dipergunakan instrumen yang relevan dengan sifat data dan sumber data seperti wawancara, observasi dan angket.
4. Analisa data, disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, dapat berwujud analisa isi atau mencari hubungan sebab akibat atau komparasi setelah sebelumnya dilakukan kategorisasi. Tentu, untuk data yang bersifat kuantitatif digunakan tes statistik dan alasan-alasan penggunaannya

10. Garis-garis Besar Isi Tesis

Pada bagian ini dicantumkan rencana laporan penelitian sebagai elaborasi dari permasalahan yang akan diteliti. Dirumuskan dalam bentuk bab-bab dan masing-masing bab dirinci ke dalam beberapa pasal. Dengan demikian garis besar isi Tesis menggambarkan sistematisasi laporan penelitian Tesis.

C. Bagian Akhir Proposal Tesis

Bagian akhir dari sebuah Tesis adalah memuat Daftar Pustaka, Jadwal Penelitian, Lampiran-lampiran (jika ada), dan Daftar Riwayat Hidup.

1. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi semua sumber informasi yang direncanakan dipergunakan dalam penelitian dan penulisan Tesis berupa buku, artikel, kamus, manuskrip dan lain-lain. (Lihat lampiran 3).

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana kegiatan yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan penelitian. Jadwal penelitian dibuat dalam bentuk tabel.

3. Lampiran

Pada bagian ini dimuat hal-hal yang menunjukkan kemungkinan pelaksanaan penelitian Tesis seperti Alat Pengumpul Data, Daftar Angket, Interview, Pedoman Observasi, Sampel Manuskrip, dan bukti pendukung akses ke sumber data.

BAB II

TESIS

A. Pengertian Tesis

Tesis adalah sebuah karya ilmiah hasil penelitian yang dilakukan pada jenjang pendidikan tingkat Strata Dua (S2). Penelitian tersebut merupakan pembahasan yang bertujuan mencari jawaban atas satu pertanyaan pokok yang muncul dalam diri penulis. Pertanyaan pokok suatu Tesis harus dirumuskan secara tepat, jawaban tentatif atas pertanyaan itu dapat diperoleh melalui penelitian pendahuluan. Untuk menemukan jawaban tersebut diperlukan penelitian yang sungguh-sungguh. Jawaban atas pertanyaan pokok harus didasarkan atas data yang dikumpulkan penulis, baik dari penelitian kepustakaan maupun lapangan.

B. Judul Tesis

Judul Tesis harus menggambarkan isi Tesis sehingga dengan membaca judulnya sudah dapat diketahui topik dan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, judul Tesis sekurang-kurangnya mencerminkan 3 (tiga) hal yaitu singkat dan padat, menarik perhatian dan menggambarkan inti pembahasan.

C. Kriteria Tesis

Sebagai salah satu karya ilmiah maka Tesis seharusnya memiliki kriteria tersendiri untuk

membedakannya dengan Skripsi atau Disertasi. Kriteria dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tesis merepresentasikan penguasaan filosofis tentang permasalahan yang diteliti.
2. Penelitian Tesis menghendaki kebaruan (novelty) berupa teori baru menggantikan teori yang ada, atau mengembangkan teori yang ada atau mengisi kekosongan teori.
3. Tesis harus memberikan kontribusi pemecahan masalah dan berimplikasi pada kehidupan nyata.
4. Pertanyaan pokok suatu Tesis harus dirumuskan secara tepat, jawaban tentatif atas pertanyaan itu dapat diperoleh melalui penelitian pendahuluan.
5. Tesis bertujuan membuktikan apakah teori masih berkorespondensi atau tidak lagi berkorespondensi dengan fenomena empiris.
6. Permasalahan penelitian Tesis adalah pertanyaan tentang "bagaimana" bukan "apakah" tentang sesuatu fenomena yang diteliti.
7. Tujuan penelitian Tesis adalah untuk "menganalisis" bukan sebatas untuk "mengetahui" fenomena yang diteliti.

D. Sistematika Penulisan Tesis

1. Bagian Awal Tesis.

a. Halaman Sampul dan Halaman Judul

Pada halaman ini dimuat beberapa hal yaitu Judul Tesis, kata "Tesis", Nama dan Nomor Induk Penulis, Program Studi, Lambang UIN

Sumatera Utara Medan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Tahun Penulisan Tesis. (Lihat lampiran 4).

b. Surat Pernyataan

Pada halaman ini dimuat surat pernyataan penulis Tesis tentang keaslian Tesis tersebut sebagai karya yang bersangkutan. Surat pernyataan ditandatangani di atas materai Rp. 6000. (Lihat lampiran 5).

c. Halaman Persetujuan Pembimbing

Pada halaman ini memuat kata-kata: Judul Tesis, Nama dan Nomor Induk Penulis, Kata-kata: Dapat disetujui untuk dibawa ke sidang munaqasyah Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan untuk memperoleh gelar Magister pada bidang studi...., Tempat dan Tanggal (Medan, 16 Pebruari 2018) dan Pembimbing I, Pembimbing II. (Lihat lampiran 6).

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat kata-kata: Pengesahan, Kata-kata: Tesis berjudul (dan seterusnya), Tempat dan Tanggal Pengesahan, Panitia Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Ketua dan Sekretaris Sidang, dan Nama-nama Anggota Penguji. (Lihat lampiran 7).

e. Abstrak

Abstrak adalah pernyataan ringkas dan padat yang menggambarkan: Tujuan, Metodologi, Hasil dan Kesimpulan Penelitian. Abstrak ditulis dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris). Panjang Abstrak Maksimal 1 (satu) halaman letter dan ditulis dengan 1 (satu) spasi.

f. Kata Pengantar

Halaman ini memuat kata-kata penghargaan dan ucapan terima kasih dari penulis terhadap pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian penulisan Tesis.

g. Transliterasi dan Singkatan

Adapun yang dimaksud dengan transliterasi di sini ialah penulisan huruf Arab menjadi huruf Latin dalam kata atau kalimat. Transliterasi diperlukan terutama bagi karya ilmiah yang di dalamnya terdapat istilah-istilah Arab seperti: *birr al-wâlidain*, *mu'âmalah*, dan lainnya. Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 13. Adapun yang dimaksud dengan singkatan ialah kata yang selalu disingkat untuk menyebut sesuatu supaya terkesan lebih ringkas seperti

kata "vol" adalah singkatan dari kata "volume" dan lain-lain. (Lihat lampiran 8)

h. Daftar Isi

Pada halaman ini dimuat secara teratur dan menurut nomor halaman, daftar keseluruhan isi dari Tesis yang terdiri atas seluruh bagian-bagian yang dibicarakan di dalam Tesis, termasuk di dalamnya daftar pustaka dan lampiran (jika ada). (Lihat lampiran 9).

i. Daftar Tabel

Pada halaman ini dimuat: Daftar Tabel, Nomor Tabel, Judul Tabel, dan Halaman Tabel. (Lihat lampiran 10).

j. Daftar Gambar

Pada halaman ini dimuat daftar gambar yang terdiri atas: Nomor Gambar, Judul Gambar, dan Halaman Gambar. (Lihat lampiran 11).

2. Bagian Isi

a. Pendahuluan

Pendahuluan diletakkan sebagai bab pertama sebuah Tesis. Bab ini setidaknya harus menjelaskan masalah yang menjadi fokus Tesis, mengapa masalah tersebut muncul dan dianggap perlu dijawab, serta bagaimana masalah itu akan dijawab. Dengan begitu maka pendahuluan

memberikan kepada pembaca satu informasi dasar tentang apa yang diharapkan akan dijumpai dalam Tesis secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dijelaskan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi Tesis. Landasan teori dan metodologi penelitian pada penelitian kuantitatif dapat dimuat pada bab-bab tersendiri.

b. Bab Landasan Teori

Pada penelitian kuantitatif, bab landasan teori diletakkan setelah bab pendahuluan. Bab ini sekurang-kurangnya memuat landasan teori yang digunakan, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian serta hipotesis (jika ada).

c. Bab Metodologi Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, metodologi penelitian dimuat pada bab tersendiri. Bab ini memuat sekurang-kurangnya populasi dan sampel, sumber data, alat pengumpul data, pengertian operasional variabel, teknik analisis data dan hasil uji coba instrument pengumpul data.

d. Bab-bab Pembahasan

Jumlah bab pembahasan dalam sebuah Tesis dapat bervariasi, tergantung pada skop masalah

dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif bab-bab pembahasan menyajikan secara sistematis teori-teori yang relevan dan data yang berhasil dikumpulkan. Lalu, berdasarkan metodologi yang jelas, data tersebut dianalisis secara kritis sehingga diperoleh jawaban terhadap masalah inti penelitian. Seperti halnya jumlah bab pembahasan, luasnya pembahasan setiap bab tidak mungkin ditentukan secara baku. Data, uraian, atau argumentasi dianggap perlu untuk dimasukkan sebagai bagian dari Tesis jika data, uraian, atau argumentasi tersebut mempunyai relevansi yang jelas terhadap proses pembuktian Tesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif hasil penelitian dan pembahasan dibuat pada bab tersendiri.

e. Penutup

Pada bab ini dimuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan pada pendahuluan Tesis. Perlu ditegaskan bahwa kesimpulan bukan ringkasan dari bab-bab pembahasan. Kesimpulan adalah *natijah* atau hasil/jawaban dari rangkaian argumentasi yang tertuang dalam bab-bab pembahasan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu ditindak lanjuti dari hasil penelitian,

baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi keterangan tentang semua sumber informasi yang dipergunakan dalam penulisan Tesis. Meskipun sumber-sumber informasi sudah dicantumkan pada catatan kaki tetapi Daftar Pustaka sangat penting untuk memudahkan pembaca melihat kelengkapan sumber yang dipergunakan. Sumber-sumber disusun dalam sebuah daftar alpabetik untuk memudahkan penggunaannya.

b. Lampiran

Lampiran adalah informasi atau hal lain yang perlu namun tidak terlalu langsung berkaitan dengan pembahasan, atau sesuatu yang mengganggu kelancaran pembahasan jika disisipkan di tengah pembahasan. Sesuatu dijadikan sebagai lampiran Tesis apabila dianggap sangat berguna untuk membantu pemahaman pembaca Tesis. Lampiran bisa berupa: angket, bukti-bukti penelitian, teks wawancara, tabel-tabel perhitungan, daftar rumus-rumus, contoh manuskrip, foto-foto, tabel kronologi, dan sebagainya. Lampiran-

lampiran diurutkan berdasarkan kaitannya dengan teks utama Tesis; jadi lampiran yang berkaitan dengan Bab I didahulukan dari lampiran yang berkaitan dengan Bab II, dan seterusnya.

c. Daftar Riwayat Hidup Penulis

Daftar Riwayat Hidup Penulis berisi informasi penting tentang penulis Tesis, yang setidaknya terdiri dari: data pribadi, pendidikan, pekerjaan, dan karya ilmiah. Daftar Riwayat Hidup ditulis secara ringkas, maksimal tiga halaman. (Lihat lampiran 13).

BAB III TEKNIK PENULISAN

A. Penggunaan Bahasa

Tesis ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengacu kepada bahasa Indonesia baku dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tesis juga harus mentaati segenap kaedah tata bahasa dan ketentuan penulisan ilmiah. Tesis seharusnya ditulis dengan menggunakan bahasa yang lugas, singkat dan padat. Apabila pembahasan Tesis menghendaki penggunaan ringkasan-ringkasan atau simbol-simbol yang tidak lazim, harus dijelaskan pada bagian awal Tesis.

B. Bentuk Tulisan Judul

Dalam sebuah Tesis terdapat beberapa tingkatan judul, tergantung pada tingkat kerumitan penguraian pembahasan. Untuk membedakan satu sama lain maka tingkatan-tingkatan judul tersebut dituliskan dengan cara yang saling berbeda.

1. Judul Tesis dan Judul Bab

Judul Tesis dan judul bab Tesis ditulis dengan huruf kapital, ditebalkan (*bold*) tanpa titik dan tanpa garis bawah, di tengah halaman bagian atas. Judul bab diberi nomor urut angka Romawi kapital. Judul panjang yang lebih dari satu baris disusun

sedemikian rupa dengan memperhatikan estetika penulisan.

Contoh judul Tesis:

ETIKA AKADEMIS DALAM ISLAM
Studi Tentang *Tazkirah al-Sâmi' wa al-Mutakallim*
Karya Ibn Jamâ'ah (w.733/1333)

Contoh judul bab:

BAB VII
IMPLIKASI PEMIKIRAN IBN JAMA'AH
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

2. **Judul Sub-Bab dan Bagian-bagiannya**

Judul sub-bab atau bagian-bagiannya yang lebih rendah ditulis dengan kapitalisasi, yaitu huruf pertama masing-masing kata, kecuali partikel, ditulis dengan huruf kapital. Sub-bab maupun bagian-bagiannya yang lebih kecil ditulis pada margin sebelah kiri. Khusus sub-bab ditulis dengan huruf tebal (*bold*) dan diberi jarak tiga baris dari judul bab. Urutan penomoran yang digunakan adalah: A., 1., a., 1), a), (1), (a) – huruf Latin kapital, angka Arab, huruf Latin kecil, angka Arab dengan tanda kurung kanan, huruf Latin kecil dengan tanda kurung kanan, angka Arab dengan dua tanda kurung, dan huruf Latin kecil dengan dua tanda kurung.

Contoh:

BAB VII
IMPLIKASI PEMIKIRAN IBN JAMA'AH
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

- A. Implikasi Pemikiran Ibn Jama'ah Terhadap Pendidikan Islam Moderen**
1. Konservatisme Pendidikan Islam
- a. Keterikatan Kepada Tradisi
- 1) Buku-buku yang Dipergunakan
- a)
- (1)
- (a)

3. Judul Daftar Isi dan Daftar-daftar lainnya

Judul Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Bibliografi ditulis dengan huruf kapital ditebalkan (bold) tanpa titik dan tanpa garis bawah di tengah halaman bahagian atas. Kata halaman diketik di pinggir halaman, dua spasi di bawah judul. (Lihat lampiran 9, 10, 11 dan 12).

C. Kutipan-kutipan

Penulis Tesis perlu mengutip karya-karya terdahulu dan teori-teori terkait yang sudah dipublikasikan pada bidang tertentu untuk mendukung argumentasinya dan menghindari plagiat. Seorang

penulis dapat mengutip karya tertentu secara langsung atau tidak langsung.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah peminjaman ide dari karya tertentu tanpa perubahan redaksi. Kutipan langsung harus dituliskan secara khusus agar ungkapan yang dikutip dapat diidentifikasi secara jelas, namun tanpa mengganggu kewajaran teks Tesis.

a. Kutipan Langsung dalam Bentuk Prosa

Kutipan langsung dari teks prosa yang kurang dari lima baris dimasukkan dalam paragraf teks Tesis dan dituliskan di antara dua tanda petik rangkap. Nomor kutipan langsung disambungkan dengan akhir kutipan dan sedikit lebih tinggi dari posisi baris normal (*super script*).

Contoh:

The American Heritage Dictionary memberi beberapa makna etika (*ethics*), salah satunya adalah, "aturan-aturan atau standar-standar yang mengendalikan tindakan anggota sebuah profesi tertentu."⁵

Kutipan langsung yang terdiri atas lima baris atau lebih ditulis terpisah dari paragraf teks dengan spasi tunggal, dimulai 0,5 inci (satu *indent*) dari margin kiri, tanpa dibubuhi tanda petik.

Contoh:

Luasnya makna kata etika membutuhkan dilakukannya pendefenisian yang jelas sebelum masuk kepada pembahasan lebih lanjut. Dalam sebuah ensiklopedi filsafat disebutkan sebagai berikut:

Istilah "etika" dipakai dalam tiga penggunaan yang berbeda namun saling terkait, masing-masing (1) sebuah pola umum atau "cara hidup," (2) serangkaian aturan tingkah laku atau "kode etik," dan (3) penelitian mengenai cara-cara hidup dan aturan-aturan tingkah laku. Dalam artian pertama, kita berbicara mengenai etika Budha atau Kristen; dalam artian kedua, kita berbicara mengenai etika profesional dan mengenai tingkah laku yang tak etis. Dalam artian ketiga, etika adalah salah satu cabang filsafat yang kerap diberi nama khusus, matematika.⁵

Dalam Tesis ini, tentu saja pengertian etika merujuk pada aspek yang paling praktis. Dalam kesempatan ini tidak akan dibahas etika sebagai sebuah cabang filsafat.

b. Kutipan dalam Bentuk Puisi

Kutipan langsung dalam bentuk puisi yang tidak lebih dari satu baris dimasukkan ke dalam

paragraf teks Tesis, seperti halnya kutipan prosa yang tidak lebih dari lima baris.

Kutipan langsung dalam bentuk puisi yang terdiri atas dua baris atau lebih ditulis terpisah dengan spasi tunggal.

Contoh:

Untuk mengilustrasikan hal tersebut, berikut dikutipkan sebuah puisi dari kitab *Syair Burung Pingai*, karya Hamzah Fansuri:

Sayapnya bernama Furkan
Tubuhnya bersurat Qur'an,
Kakinya Hannan dan Mannan,
Daim bertengger di tangan Rahman.⁵

c. Kutipan dan Terjemahan dari Bahasa Asing

Kutipan dan terjemahan dari bahasa asing dihitung sebagai satu kesatuan. Kutipan dan terjemahan yang kurang dari lima baris dimasukkan ke dalam paragraf teks Tesis. Teks asli (bahasa asing) ditulis di antara dua tanda petik tangkap dan terjemahannya ditulis di antara dua tanda kurung siku ([]). Kutipan dan terjemahan yang mencapai lima baris atau lebih ditulis terpisah dari paragraf teks dengan spasi tunggal, dimulai dari 0.5 inci (satu *indent*) dari margin kiri tanpa dibubuhi tanda petik.

Contoh (kurang dari lima baris):

Di antara Sunnah yang menjelaskan tentang ketinggian kedudukan para sahabat Nabi

Muhammad dan kebolehan mengikuti mereka adalah: "أصحابي كالنجوم أيهم اقتديتم اهتديتم" [sahabat-sahabatku seperti bintang-bintang, siapapun di antara mereka yang kamu ikuti, kamu akan memperoleh petunjuk].²

Contoh (lima baris atau lebih):

In fact, the saying that 'man cannot live without hope' has been proved to be all too true. It was only after a large part of humanity has ceased to believe in the possibility of a 'vertical' progress, the progress of the individual towards the Eternal and Infinite, that men began to fix their hopes on a vague horizontal 'progress' ... [Sebenarnya ungkapan bahwa 'manusia tidak dapat hidup tanpa harapan' terbuktinya seluruhnya sangat benar. Hanya setelah sebagian besar manusia tidak lagi percaya pada kemungkinan suatu kemajuan 'vertikal', yaitu kemajuan pribadi menuju Yang Abadi dan Yang Mutlak, maka manusia mulai mengarahkan harapannya kepada 'kemajuan' horizontal yang samar-samar ...].²

d. Pemotongan Kalimat dalam Kutipan

Dalam pengutipan langsung, terkadang bagian-bagian tertentu dari teks kutipan perlu dipotong dan dibuang sehingga tidak tercantum dalam kutipan. Pemotongan ini biasanya ditujukan untuk menghindari teks kutipan yang

terlalu panjang dan bisa terjadi di awal, di tengah, atau di akhir kutipan. Pemotongan mesti dilakukan secara hati-hati sehingga tidak merubah gagasan, sebab ide dasar dari pengutipan secara langsung adalah mempresentasikan sebuah gagasan sepersis mungkin. Dalam kutipan, bagian yang dibuang ini diwakili atau ditandai oleh tiga titik (...).

Contoh:

Menurut Parsudi Suparlan, etika bisa berarti: "... aturan-aturan mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang merupakan pedoman bagi anggota sesuatu profesi atau kehidupan sosial tertentu ..."5

e. Anotasi dan Interpolasi

Jika dalam kutipan langsung terdapat kata atau ide yang membutuhkan penjelasan maka dapat dilakukan anotasi, yaitu menambahkan penjelasan sesudah kata yang membutuhkan keterangan tersebut. Anotasi ditulis di antara dua tanda kurung besar/siku ([]), untuk membedakannya dari teks asli kutipan langsung. Anotasi yang terlalu panjang, hingga mengganggu keutuhan teks kutipan, sebaiknya dibuat dalam catatan kaki.

Contoh:

Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena itu UIN secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi/ perguruan tinggi (PT) nasional, dan bahkan internasional, seperti dirumuskan dalam Deklarasi UNESCO [United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization, organisasi PBB untuk pendidikan, sains, dan kebudayaan] tentang PT pada 1998.⁵

Apabila dalam kutipan langsung terdapat sebuah kesalahan (logika, fakta, pengetikan, ejaan, dan sebagainya), kesalahan tersebut harus diindikasikan dengan interpolasi, yaitu menuliskan kata (*sic*), miring dalam kurung, sesudah kesalahan. Dengan demikian maka pembaca akan mengetahui bahwa kesalahan tersebut merupakan bawaan asli kutipan.

Contoh:

“Saidi menyempatkan diri untuk singgah di pinggir danau Singkarak, Sumatera Utara (*sic*) sebelum melanjutkan perjalanan ke kampung halamannya di Sumatera Selatan.”⁵

f. Tanda Petik dalam Kutipan Langsung

Dalam kutipan langsung, tanda petik rangkap diubah menjadi tanda petik tunggal.

Contoh:

Dilihat dari perspektif perkembangan nasional dan global—yang disinggung sedikit di atas, namun tidak perlu diuraikan secara rinci—maka konsep “paradigma baru” bagi Perguruan Tinggi di Indonesia merupakan sebuah keharusan.

Dalam kutipan, teks ini menjadi:

“Dilihat dari perspektif perkembangan nasional dan global ... maka konsep ‘paradigma baru’ bagi Perguruan Tinggi di Indonesia merupakan sebuah keharusan.”¹

g. Cetak Miring

Untuk menegaskan ide tertentu huruf normal dalam kutipan bisa diubah menjadi cetak miring, dengan membubuhkan kata [dimiringkan], dalam kurung besar/siku, setelah kutipan.

Contoh:

“Dilihat dari perspektif perkembangan nasional dan global ... maka konsep ‘paradigma baru’ bagi Perguruan Tinggi di Indonesia merupakan *sebuah keharusan.*” [dimiringkan].¹

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah peminjaman ide dari sebuah karya lain tanpa mengambil redaksinya. Kutipan tidak langsung tidak mempengaruhi format paragraf teks Tesis. Penulis Tesis hanya mencantumkan nomor catatan kaki untuk menunjukkan sumber dan posisi ide yang dikutip.

3. Catatan Kaki

Setiap kutipan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, harus diberi catatan kaki yang berisi informasi lengkap tentang sumber kutipan. Fungsi paling fundamental dari catatan kaki adalah menjaga kejujuran intelektual penulis Tesis serta untuk memungkinkan dilakukannya pemeriksaan ulang tentang akurasi pengutipan. Informasi yang biasa terdapat dalam catatan kaki adalah nama pengarang, judul karya, nama penerjemah, nama editor, keterangan edisi/cetakan, tempat penerbitan, nama penerbit, tahun terbit, nomor jilid, dan nomor halaman yang dikutip. Tentu saja tidak semua catatan kaki mengandung informasi yang sama. Sesuai dengan jenis dan sifat dari sumber kutipan, terdapat perbedaan-perbedaan kecil dalam teknis penulisan catatan kaki.

a. Beberapa Ketentuan Tentang Catatan Kaki

- Catatan kaki ditulis di bagian bawah halaman Tesis dan diselingi oleh sebuah garis solid sepanjang lima cm., sebagaimana umumnya

diatur secara otomatis dalam program-program komputer pengolah kata.

- Catatan kaki ditulis dengan spasi tunggal. Baris pertama ditulis menjorok ke kanan 1,25 cm./0,5 inci sedangkan baris selanjutnya mengikuti margin dasar.
- Nomor catatan kaki sama dengan nomor rujukannya pada kutipan dan berada pada halaman yang sama.
- Nama pengarang dicantumkan tanpa gelar akademis atau gelar-gelar lainnya.
- Jika pengarang/editor terdiri atas satu atau dua orang, nama pengarang/editor dicantumkan secara lengkap. Jika pengarang/editor lebih dari dua orang, maka dalam catatan kaki hanya dicantumkan nama seorang pengarang, diikuti dengan *et al.*
- Jika sebuah karya mempunyai judul dan anak judul, keduanya ditulis dengan diselingi dengan titik dua (:).
- Pengutipan kedua dan seterusnya terhadap sebuah karya yang sama dilakukan dengan: jika berurutan dan merujuk pada halaman yang sama, cukup dengan kata *Ibid* (miring); jika merujuk pada halaman yang berbeda, maka *Ibid* diikuti dengan nomor halaman; apabila sudah diselingi oleh catatan kaki lain maka dicantumkan nama akhir pengarang dan penggalan awal judul

karangan, diikuti dengan nomor halaman yang dikutip.

- Nama penerjemah dicantumkan setelah judul asli dan diikuti dengan judul terjemahan.
- Kecuali untuk cetakan pertama, keterangan cetakan dicantumkan setelah penerbit, tahun terbit dengan angka Arab (cet. 6).
- Nomor jilid ditulis setelah tahun penerbitan dengan angka Rumawi kapital (jilid VII).
- Identitas yang ada pada manuskrip atau teks wawancara seringkali sangat bervariasi. Dalam hal ini, catatan kaki harus mengandung informasi yang dapat menunjukkan se jelas mungkin identitas tersebut.
- Jika identitas tertentu seperti kota tempat penerbitan, penerbit, atau tahun penerbitan tidak dijelaskan dalam karya yang dikutip, hal tersebut dinyatakan dalam catatan kaki dengan menggunakan singkatan:
 - t.t.p. = tanpa keterangan kota tempat penerbitan
 - t.p. = tanpa keterangan nama penerbit
 - t.t. = tanpa keterangan tahun terbit
- Beberapa singkatan lain yang lazim dalam catatan kaki adalah:
 - h. = halaman
 - vol. = volume
 - ed. = editor, edisi

- cet = cetakan
no. = nomor
terj. = terjemahan

b. Contoh-contoh Catatan Kaki

Berikut adalah contoh-contoh penulisan catatan kaki yang merujuk kepada berbagai jenis sumber.

1) Kitab suci

- Jika kutipan bersumber dari sebuah Kitab Suci, catatan kaki mencantumkan nama surat, nomor surat, dan nomor ayat. Untuk Alquran di singkat dengan Q.S.

Contoh:

¹Q.S. Ali Imran/3: 24.

- Jika yang dikutip adalah tafsir atau terjemah kitab suci, nama surat dan nomor ayat dicantumkan dalam teks Tesis, dan catatan kaki sama dengan yang bersumber dari buku:

Contoh:

²Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Translation and Commentary* (Lahore: Islamic Propagation Centre, 1946), h. 442.

2) Buku

- Buku dengan satu orang pengarang:

Contoh:

¹George Makdisi, *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*

(Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), h. 312.

- Buku dengan dua orang pengarang (kedua nama dicantumkan):

Contoh:

²Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam: Pluralisme Budaya dan Politik* (Yogyakarta: Sypress, 1994), h. 45.

- Buku dengan tiga atau lebih pengarang (yang dicantumkan hanya nama pertama, ditambah *et. al.*):

Contoh:

³Slamet Effendi Yusuf, *et. al.*, *Dinamika Kaum Santri: Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 23.

- Buku selain edisi/cetakan pertama:

Contoh:

⁴Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. 9, 1995), h. 21.

- Buku terjemahan:

Contoh:

⁵Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, *Tahzib Al-akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Penerbit Mizar, 1994), h.35

- Buku yang dijilid bersama dengan buku lain oleh pengarang yang sama:

Contoh:

⁷Abû Hâmid al-Ghazâlî, *Al-Imlâ' fî Isykâlât al-Ihyâ'*, pada margin Al-Ghazâlî, *Ihyâ' `Ulûm al-Dîn* (Kairo: Muşţafa al-Bâbî al-Ĥalabî, 1939), jilid I, h. 193.

- Buku yang dijilid bersama dengan buku lain oleh dua pengarang:

Contoh:

⁸Jalâl al-Dîn al-Suyûţî, *Kitâb al-Nuqâyah*, pada margin Abû Ya`qûb al-Sakkâkî, *Miftâh al-`Ulûm* (Mesir: Al-Maţba`ah al-Adabîyah, t.t.), h. 260.

3) Artikel

- Artikel dalam buku:

Contoh:

¹L.E. Goodman, "The Translation of Greek Materials into Arabic," dalam M.J.L. Young, *et.al.* (ed.), *Religion, Learning and Science in the `Abbasid Period* (Cambridge: Cambridge University Press, 1990), h. 477-500.

- Artikel (entri) ensiklopedi, dengan nama kontributor:

Contoh:

²Barbara D. Metcalf, "Deobandis," dalam John L. Esposito (ed.), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*

(New York: Oxford University Press, 1995),
jilid I, h. 362.

- Artikel (entri) ensiklopedi, tanpa nama kontributor:

³Paul Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy* (New York: Macmillan Publishing Co., 1967), jilid III, h. 81.

- Artikel pengantar dengan judul khusus:

⁴Azyumardi Azra, "Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sains (Sebuah Pengantar)," dalam Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam: Sejarah dan Peranannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*, terj. Affandi dan Hasan Asari (Jakarta: Logos Publishing House, 1994), h. vi.

- Artikel pengantar tanpa judul khusus:

⁵Taufiq Abdullah, "Pengantar," dalam Azyumardi Azra, *Renaisans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1999), h. iv.

- Artikel dalam jurnal ilmiah:

⁸Syukur Kholil, "Pengembangan Multimedia di Asia Tenggara dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Umat," dalam *Analytica Islamica*, vol. IV, h. 156.

- Artikel dalam majalah:

⁷Anne B. Fisher, "Ford Is Back on the Track," dalam *Fortune* (23 Desember 1985), h. 18.

- Artikel dalam surat kabar:

⁸Achyar Zein, "Melihat Visi dan Misi Hijrah Rasul," dalam *Harian Waspada* (23 Maret 2001), h. 13.

4) Disertasi

¹Mehdi Aminrazavi, "Suhrawardi's Theory of Knowledge" (Disertasi, Temple University, 1989), h. 47.

5) Tesis

¹Agus Salim Lubis, "Paham Teologi dan Motivasi Peningkatan Taraf Hidup Umat Islam di Padangsidempuan" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2002), h. 44.

6) Skripsi

¹Amir Badun, "Pengaruh Ajaran Tharekat Naqsyabandiyah di Daerah Teratakbuluh dan Sekitarnya" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Pekanbaru, 1985), h. 27.

7) Karya yang tidak diterbitkan

¹Hasan Asari, *Pembaharuan Pendidikan Islam: Melacak Akar Tradisional Pendidikan Islam Kontemporer* (buku, tidak diterbitkan), h. 22.

²Andi Faisal Bakti, "The Characteristic of National Solidarity in the Initial Indonesian Muslim Movement," (makalah, tidak diterbitkan), h. 13.

8) Manuskrip

¹Ibn Syâkir al-Kutubî, *Uyûn al-Tawârikh*, Kairo, Dâr al-Kutub, Manuskrip bagian Sejarah, no. 1497, h. 2.

9) Wawancara

¹Hera Herviana, Staff Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN-SU, wawancara di Medan, tanggal 12 Maret 2010.

4. Pengutipan Kedua dan Seterusnya Terhadap Sebuah Karya

Apabila sebuah sumber dikutip lebih dari satu kali, catatan kaki kedua dan seterusnya dituliskan

dengan cara khusus. Catatan kaki kedua dan seterusnya yang tidak diselingi oleh catatan kaki lain menggunakan kata *Ibid.*, diikuti oleh nomor halaman. Jika kutipan merujuk pada sumber dan halaman yang sama, nomor halaman tidak dicantumkan. Catatan kaki kedua dan seterusnya yang telah diselingi sumber lain ditulis dengan mencantumkan nama akhir penulis, penggalan awal judul karya, dan nomor halaman.

Contoh:

Karya Azyumardi Azra dikutip pada catatan kaki nomor satu, dua, tiga, dan enam maka catatan-catatan kaki tersebut akan terlihat sebagai berikut:

Catatan kaki nomor 1:

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 34.

Catatan kaki nomor 2 dan 3:

²*Ibid.*

(Artinya yang dikutip adalah buku dan halaman yang sama, 34).

³*Ibid.*, h. 45.

D. Jenis dan Ukuran Kertas

Untuk pengetikan Tesis dipergunakan kertas HVS dengan ukuran 70-80 miligram, berukuran A4 (21 cm

x 29.7 cm), dan hanya diketik pada sebelah muka halaman.

E. Jenis Huruf

Untuk pengetikan Tesis digunakan font Times New Roman dengan *font size* 12 atau font lain dengan ukuran yang hampir sama, bagi Tesis yang ditulis dengan huruf Latin. Sedangkan untuk Tesis yang mempergunakan huruf Arab dipergunakan *font Traditional Arabic, size* 18.

F. Spasi

Secara umum, dalam pengetikan Tesis dipergunakan 1.5 spasi. Untuk pengetikan kutipan langsung (lima baris ke atas), catatan kaki, abstrak Tesis/disertasi, daftar pustaka, dan lampiran dipergunakan satu spasi.

G. Margin

Tesis diketik dengan margin atas dan kiri 4 (empat) cm serta margin bawah dan kanan 3 (tiga) cm. Awal alenia diketik mulai 1.25 cm (satu *indent*) dari garis margin teks.

H. Penomoran

1. Halaman-halaman sebelum Kata Pengantar tidak dicantumkan nomor halaman.

2. Pencantuman nomor halaman dimulai pada Kata Pengantar, sesuai jumlah halaman sebelumnya. Nomor halaman ditulis dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya) pada bagian tengah bawah halaman.
3. Pada Tesis yang ditulis dalam bahasa Arab, angka Romawi kecil diganti dengan angka abjad Arab, yakni ا, ب, ج, د dan seterusnya.
4. Penomoran halaman bagian teks Tesis, mulai dari bagian pendahuluan dan seterusnya mempergunakan nomor halaman dengan angka Arab, ditulis pada sudut kanan atas bagi Tesis yang mempergunakan huruf Latin dan pada sudut kiri atas bagi Tesis yang mempergunakan bahasa dan huruf Arab.
5. Pada setiap awal bab, dan daftar pustaka, nomor halaman ditempatkan pada bagian tengah bawah halaman.
6. Nomor kutipan atau catatan kaki ditulis berturut-turut dan dimulai dengan nomor satu pada setiap bab. Nomor tersebut diletakkan sedikit di atas baris tulisan (*super-script*).
7. Nomor tabel dan gambar ditulis dengan angka Arab. Nomor tabel ditulis di atas tabel, diikuti oleh judul tabel. Nomor gambar ditulis di bawah gambar diikuti oleh judul gambar.

I. Tabel dan Gambar

Tabel dan gambar disajikan secara integral dengan bagian utama Tesis. Tabel dan gambar yang terlalu panjang sehingga mengganggu integritas teks ditempatkan pada lampiran. Penomoran tabel dan gambar diurut dalam seluruh rangkaian naskah Tesis.

J. Daftar Pustaka

Penyebutan daftar pustaka yang dipergunakan dalam penulisan Tesis merupakan suatu keharusan. Biasanya daftar pustaka diletakkan setelah bab terakhir. Pengetikan daftar pustaka mengikuti format tertentu sebagai berikut:

1. Setiap sumber yang tercantum dalam Daftar Pustaka harus mengandung unsur-unsur yang memungkinkan penelusuran sumber, seperti unsur pengarang, judul karya, tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit. Urutan dalam teknis penulisan berbeda sesuai dengan perbedaan jenis dan sifat sumber.
2. Penulisan nama pengarang dimulai dengan nama akhir, dan di dalam daftar pustaka diurutkan mengikuti urutan abjad.
3. Jika ada dua karangan atau lebih yang berasal dari seorang penulis, maka nama pengarang cukup dicantumkan sekali saja. Penulisan berikutnya diganti dengan garis sepanjang 2,5 cm dari garis margin.

4. Gelar akademik dan yang lainnya tidak dicantumkan pada daftar pustaka.
5. Daftar pustaka ditulis dengan spasi tunggal. Jarak antara dua sumber pustaka adalah 1,5 spasi.
6. Daftar pustaka tidak menggunakan nomor urut.

Contoh:

Abdullah, Taufiq. "Pengantar," dalam Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Translation and Commentary*. Lahore: Islamic Propagation Centre, 1946.

Edwards, Paul (ed.). *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing Co., 1967.

**Lampiran 1:
Contoh Halaman Sampul Depan Proposal Tesis**

Proposal Tesis

FITNAH DALAM ALQURAN

Oleh:

Habibuddin
NIM 10 TH 2096

Program Studi
TAFSIR HADIS



PASCASARJANA
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2012

Tata cara penulisan :
Font Judul : 14 (bold)
Font Nama : 12 (bold)
Font NIM : 12
Font Spasi : 1,5
Logo : 6 X 6 cm

**Lampiran 2:
Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar**

Proposal Tesis berjudul "....."
.....
....." oleh Sdra.
....., NIM, Prodi
....., telah diseminarkan pada tanggal dan
dapat diterima sebagai judul Tesis.

Medan,

Pembimbing Seminar I

Pembimbing Seminar II

(Nama dan Tanda Tangan)

(Nama dan Tanda Tangan)

Pembimbing Seminar III

Pembimbing Seminar IV

(Nama dan Tanda Tangan)

(Nama dan Tanda Tangan)

Mengetahui Ketua Prodi

(Nama dan Tanda Tangan)

**Lampiran 3:
Contoh Daftar Pustaka**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. "Pengantar," dalam Azyumardi Azra, *Renaissans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 1999.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Translation and Commentary*. Lahore: Islamic Propagation Centre, 1946.
- Edwards, Paul (ed.). *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing Co., 1967.
- Goodman, L.E.. "The Translation of Greek Materials into Arabic," dalam M.J.L. Young, et al. (ed.). *Religion, Learning and Science in the `Abbasid Period*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. 9, 1995.
- Schimmel, Annemarie. *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin dalam Spiritualitas Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1998.
- Syams al-Dîn Aḥmad ibn Khallikân. *Wafayât al-A`yân wa-Anbâ' Abnâ' al-Zamân*, ed. Iḥsan `Abbâs. Bairût: Dâr al-Ṣâdir, 1977.
- Tobroni dan Syamsul Arifin. *Islam: Pluralisme Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Sypress, 1994.

**Lampiran 4:
Contoh Halaman Sampul dan Halaman Judul**

FITNAH DALAM ALQURAN

TESIS

**Oleh :
HABIBUDDIN
NIM: 10 TH 2102**

**PROGRAM STUDI
TAFSIR HADIS**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Tata cara penulisan :

Judul	:	14 (bold)
Nama	:	12 (bold)
NIM	:	12
Spasi	:	1,5
Ukuran Logo	:	6 X 6 cm

**Lampiran 5:
Contoh Surat Pernyataan**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a :
NIM :
Tempat/tgl. Lahir :
Pekerjaan :
Alamat :

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul

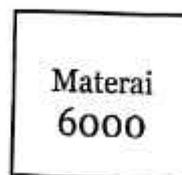
"....."
....."

benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Desember 2017
Yang membuat pernyataan



(Nama dan Tanda Tangan)

**Lampiran 6:
Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

.....
.....
.....

Oleh:

.....
.....
NIM.

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar (.....) pada
Program Studi
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1 007

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 199303 1 003

**Lampiran 7:
Contoh Halaman Pengesahan**

Tesis berjudul "....."
....."
an., NIM. Program
Studi telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian
Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal
Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar (.....)
pada Program Studi

Medan,
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua,

Sekretaris,

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

Anggota

1.(.....)
NIP.

2. (.....)
NIP.

3. (.....)
NIP.

4. (.....)
NIP.

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera
Utara Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19640209 1989031003

**Lampiran 8 :
Pedoman Transliterasi Arab Latin**

**KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : O543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia,

transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof Gazali Dunia 4) Prof. Dr. HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M. Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan

pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan

surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)

7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef.
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
كتب	kataba	فعل	fa'ala
ذكر	zukira	يذهب	yazhabu

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	â	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh :

Arab	Latin	Arab	Latin
قال	qâla	قيل	qîla
دنا	danâ	يقوم	yaqûmu

4. *Tâ' al-Marbûṭah* (ة)

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûṭah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûṭah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:
روضة الاطفال : rauḍatul atfâl
- 2) *Tâ' al-marbûṭah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh:
طلحة : Ṭalḥah
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan

kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:
المدينة المنورة : al-Madînah al-Munawwarah

5. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	rabbanâ	الْبِرِّ	al-birr
نَزَّلَ	nazzala	نَعَمَ	nu``ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	ta'khuzûn	أمرت	umirtu
شيء	syai'un	أكل	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-

kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none">• Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn "• Wa innallâha lahua khairurrâziqîn
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none">• Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna• Fa auful-kaila wal-mîzâna
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none">• Ibrâhîm al-Khalîl• Ibrâhîmul-Khalîl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين انزل فيه القرآن	Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fihil-Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillâhi rabbil - 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya herlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Naşrun minallâhi wa fathun qarîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

Lampiran 9:
Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI		halaman
LEMBAR PERSETUJUAN		
LEMBAR PERNYATAAN		
ABSTRAK		
KATA PENGANTAR		i
PEDOMAN TRANSLITERASI		vii
DAFTAR ISI		xii
DAFTAR TABEL		xvi
DAFTAR GAMBAR		xix
DAFTAR LAMPIRAN		xxii
BAB I: PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Rumusan Masalah		12
C. Penjelasan Istilah		13
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian		22
E. Metode Penelitian		23
F. Kajian Pustaka		27
G. Sistematika Pembahasan		28
BAB II: GAMBARAN TINDAK PIDANA DALAM ALQURÂN		31
A. Kedudukan al-Qur'ân dalam Menetapkan Pidana		33
B. Hubungan al-Qur'ân dengan al-Sunnah pada Pidana		40
C. Prinsip-prinsip Tindak Pidana Hukum dalam al-Qur'ân		46
BAB III: TAFSIR AYAT-AYAT TINDAK PIDANA		64
A. Tindak Pidana yang Berkaitan dengan Sanksi <i>Qisâs</i>		65
B. Tindak Pidana yang Berkaitan dengan Harga Diri		98
C. Tindak Pidana yang Berkaitan dengan Harta		131
BAB IV: JENIS KRITERIA TINDAK PIDANA DALAM ALQURÂN		238
A. Perbuatan yang Berkaitan dengan Manusia		241
B. Memutus Interaksi Sesama Manusia		247
C. Merusak Sarana Kehidupan		257
BAB V: PENUTUP		286
A. Kesimpulan		286
B. Saran-saran		288
Daftar Pustaka		290

**Lampiran 10:
Contoh Halaman Daftar Tabel**

DAFTAR TABEL

Tabel		Hlm
Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ...	56
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	59
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Umur	60
Tabel 5	Lokasi Wakaf Kota Medan	147
Tabel 6	Rekapitulasi Tanah Wakaf Kota Medan ...	149
Tabel 7	Jenis-jenis Sengketa Wakaf di Kota Medan	166
Tabel 8	Upaya Penyelesaian Sengketa Wakaf Masjid Nurul Iman	201
Tabel 9	Upaya Penyelesaian Sengketa Wakaf Masjid Dermawan	204

**Lampiran 11:
Contoh Halaman Daftar Gambar**

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
Gambar 1.	Denah Wilayah Kota Medan	55
Gambar 2.	Denah Wilayah Kec. Medan Sunggal	68

**Lampiran 12:
Contoh Halaman Daftar Lampiran**

DAFTAR LAMPIRAN	
	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Medan	112
2. Skema Aplikasi Perbankan Syari'ah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan	113
3. Data Penelitian serta Hasil Regressi Dengan Program SPSSver-10	115

**Lampiran 13:
Contoh Daftar Riwayat Hidup Penulis**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :
2. NIM :
3. Tempat/Tgl Lahir :
4. Pekerjaan :
5. Gol./Pangkat :/
6. Alamat :

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MI/SD Berijazah tahun
2. Tamatan M.Ts/SMP Berijazah tahun
3. Tamatan MA/SMU Berijazah tahun
4. Tamatan Universitas/Institut/Akademi Berijazah Tahun

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. 1990 - 1995.....
2. 1996 - 2001.....
2. 2002 - 2010
3. 2011 - 2015
4. 2016 - Sekarang

**Lampiran 14:
Contoh Label CD Abstrak**

